

PENGARUH PENGHIMPUNAN DAN PENYALURAN DANA ZAKAT TERHADAP OPERASIONAL MANAJEMEN RESIKO (STUDI KASUS PADA BAZNAS KOTA BANJARMASIN)

Nurlatifah¹, Akhmad Hulaify², Abdul Wahab³

¹Ekonomi Syariah, 60202, Fakultas Studi Islam, Universitas Islam Kalimantan MAB,NPM
16510055

² Ekonomi Syariah, 60202, Fakultas Studi Islam, Universitas Islam Kalimantan MAB NIK
061004338

³ Ekonomi Syariah, 60202, Fakultas Studi Islam, Universitas Islam Kalimantan MAB NIK
0618111109

Email : latifahnurlatifah112233@gmail.com

ABSTRAK

Zakat salah satu instrument keuangan publik islam yang terus dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan pembangunan perekonomian daerah. Ketidakpastian dalam sebuah lembaga zakat adalah terkait resiko yang dihadapi oleh lembaga zakat ketika penghimpunan dana zakat, pendistribusian maupun pengelolaan zakat di mana lembaga zakat ingin menghindari resiko yang dihadapi. Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:1). Bagaimana pengaruh penghimpunan dana zakat terhadap operasional manajemen resiko dalam perspektif ekonomi syariah pada BAZNAS kota Banjarmasin ? 2). Bagaimana pengaruh penyaluran dana zakat terhadap operasional manajemen resiko dalam perspektif ekonomi syariah pada BAZNAS kota Banjarmasin ?. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Dalam pengumpulan data mengambil nilai 5% dari jumlah Responden sebesar 2.300 yang menjadi sebagai muzaki di baznas kota banjarmasin yang mendonasikan dana zakat tersebut. Perhitungan simple Random Sampling = $N \times 5\%$ sebesar 115 orang muzaki. Maka jumlah Responden yang akan di lakukan penyembaran angket kuiseoner sebesar 115 orang. Diketahui bahwa t tabel dalam penelitian ini untuk derajat kebebasan $df = 115 - 2 - 1 = 112$ yaitu didapat nilai t tabel = 1.98137. Membandingkan nilai t hitung adalah 3,879 dan t tabel adalah 1,981 diperoleh hasil perbandingan t tabel $1,624 > t$ hitung 3,879. Dengan tingkat signifikan 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa Nilai penyaluran dan nilai penyaluran dana zakat meningkat maka adanya pengaruh terhadap variable Y (operasional manajemen resiko). diketahui nilai F hitung sebesar 27,455 sedangkan nilai F table 3,08, maka F hitung $> F$ Table dikata variable X1, dan X2 memiliki pengaruh terhadap Variabel Y. maka di simpulkan bahwa hipotesis uji F terdapat pengaruh variabel X1 (penghimpunan) dan variabel X2 (penyaluran) secara simultan pada variabel Y.

Kata Kunci: BAZNAS, Manajemen Resiko, dan Ekonomi Syariah

ABSTRACT

Zakat is one of the Islamic public financial instruments that is continuously being developed to meet the needs of regional economic development. Uncertainty in a zakat institution is related to the risks faced by zakat institutions when collecting zakat funds, distributing and managing zakat where zakat institutions want to avoid the risks faced. The main problems in this research are: 1). How is the effect of collecting zakat funds on risk management operations from the perspective of the Islamic economy at BAZNAS Banjarmasin city? 2). How is the effect of zakat distribution on risk management operations in the perspective of Islamic economics at BAZNAS Banjarmasin city? This research uses descriptive quantitative method. In data collection, it took a value of 5% from the total number of respondents of 2,300 who became the muzaki at the Banjarmasin City BAZNAS who donated the zakat fund. Simple random sampling calculation = $N \times 5\%$ amounting to 115 muzaki. Then the number of respondents who will be disseminated by the questionnaire questionnaire is 115 people. It is known that the t table in this study for degrees of freedom $df = 115 - 2 - 1 = 112$, namely the value of t table = 1.98137. Comparing the value of t count is 3.879 and t table is 1.981, the results of the comparison of t table are $1.624 > t$ count 3.879. With a significant level of 0.000. This shows that the value of distribution and the value of distribution of zakat funds increases, so there is an influence on

variable Y (operational risk management). It is known that the value of F count is 27.455 while the value of F table is 3.08, then $F \text{ count} > F \text{ table}$ is said to be variable X1, and X2 has an influence on Variable Y. Thus, it is concluded that the hypothesis of the F test is that there is an effect of variable X1 (collection) and variable X2 (distribution) simultaneously to variable Y.

Keyword : BAZNAS, Risk Management, and Sharia Economic

PENDAHULUAN

Kewajiban pembayaran zakat disyariatkan pada tahun kedua hijrah. Ketentuan administratif dan pengelolaan zakat mulai teratur sebagaimana diperintahkan dan dicontohkan Rasulullah saw saat di Madinah. Dimulai dengan zakat fitrah yaitu zakat badan untuk mensucikan diri setelah satu bulan berpuasa. Ketentuan kadar zakat fitrah telah ditentukan oleh Rasulullah saw pada haditsnya yaitu satu sha'. Ukuran satu sha' merupakan pendapat mayoritas ulama, dengan ukuran yang berbeda. Qardhawi (1973)¹ menyatakan bahwa satu sha' adalah 1/6 liter mesir atau 1/3 wadah mesir yang seukuran dengan 2.167 gram timbangan gandum. Dalam pengelolannya, Rasulullah saw mencontohkan langsung operasional dan pendistribusiannya. Penunjukan terhadap beberapa sahabat untuk mengumpulkan zakat fitrah yaitu sebagai amil dan juga mendistribusikannya di Madinah dan luar Madinah.

Zakat Merupakan salah satu instrument yang mengontrol kesejahteraan masyarakat dalam bidang kesehatan, pendidikan, ekonomi, dan wirausaha, serta menjembatani celah antara golongan muslim kaya dengan muslim miskin, antara muzaki dengan mustahik, sehingga tidak terjadi monopoli dan penumpukan kekayaan pada sebagian kecil golongan muslim tertentu², Allah berfirman dalam surat Al Hasyr (59) ayat 7

¹ Al-qardawi, *fiqhuz zakat* (Jakarta: litera antar nusa 2012), hlm. 111

²Syatir, A. multifiah, manzilati, A. *Kelembagaan zakat dan preferensi muzakki*. Jurnal ekonomi islam al-infaq (2013), 4(1): 147-154

:

مَا أَقَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ
وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا
يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمْ الرَّسُولُ
فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ
الْعِقَابِ

Artinya : (Bertasbih kepada Allah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi) semuanya memahasucikan-Nya. Huruf lam pada lafal lillaahi adalah zaidah; ungkapan dengan memakai lafal maa, karena lebih memprioritaskan makhluk yang tidak berakal yang jumlahnya lebih banyak (dan Dialah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana) di dalam kerajaannya dan dalam perbuatan-Nya.(Qs. Al Hasyr (59) : 7)

Zakat dihimpun oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan Distribusikan kepada delapan (8) kelompok yaitu fakir, miskin, Amil, Mualaf, Hamba Sahaya, Gharim, dan Ibnu Sabil. Ibnu Sabil menurut penjelasan dalam Al Qur'an surat At Taubah (9) ayat 60 :

إِنَّمَا الْأَصْدَاقُ لِلْقَرَابِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمَلِينَ عَلَيْهَا
وَالْمَوْثِقَةُ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْمُغْرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ
وَأَبْنِ السَّبِيلِ قَرِيضَةً مِنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana. (QS. Taubah (9) : 60).

Tafsir ayat tersebut dalam Tafsir

Ibnu Katsir Jilid 3, Ketika Allah menyebutkan keluhan dan celaan orang-orang munafik yang bodoh tersebut kepada Rasulullah yang berkaitan dengan pembagian zakat, Allah menjelaskan bahwa Allah-lah yang mengatur pembagian zakat tersebut dan tidak mewakilkan hak pembagian itu kepada selain-Nya. Allah membaginya untuk mereka yang disebutkan di atas,³

Pendayagunaan zakat yang selanjutnya apabila telah bersekala nasional dan telah mendapat rekomendasi dari BAZNAS maka akan disebut Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS), berdasarkan Keputusan Menteri Agama No.333 Tahun 2015 Lembaga Amil Zakat Nasional ialah Lembaga Amil Zakat yang sanggup menghimpun zakat, infaq dan sedekah dan dana sosial keagamaan lainnya minimal Rp.50.000.000.000,- (lima puluh milyar rupiah) per tahun.⁴ Terdapat 19 Lembaga Amil Zakat bersekala nasional yang telah mendapatkan rekomendasi dari Badan Amil Zakat Nasional hingga pertengahan tahun 2018. Penerimaan dan penyaluran zakat oleh BAZNAS setiap tahun pun mengalami peningkatan, berikut data penerimaan dan penyaluran dana zakat mulai tahun 2012 hingga 2016 :

³ M. Abdul ghoffar, *Tafsir ibnu katsir*, Jakarta : pustaka imam asy- syafi'i 2009, hlm.150

⁴ Kementrian agama republik Indonesia. *Standar operasional prosedur lembaga amil zakat*. Jakarta: kementrian agama republik Indonesia 2012, hlm.102

Tabel 1
Penghimpunan dan penyaluran dana Zakat pada BAZNAS Kota Banjarmasin tahun 2015-2019

Tahun	Penghimpunan	Penyaluran
2015	Rp 40.387.972.149	Rp 36.019.079.930
2016	Rp 50.741.735.215	Rp 45.068.566.496
2017	Rp 69.865.506.671	Rp 64.265.141.159
2018	Rp 82.272.643.293	Rp 66.766.033.369
2019	Rp 97.637.657.910	Rp 67.727.019.807

Sumber Data : BAZNAS Kota Banjarmasin 2019

Dari data penghimpunan dan penyaluran dana zakat pada Baznas Kota Banjarmasin dari tahu ke tahun mengalami kenaikan setiap tahun sehingga ada pertumbuhan dari penghimpunan dan penyaluran dana zakat untuk kegiatan Pendidikan, Ekonomi dan Kesehatan. Tujuan penghimpunan dana zakat yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Banjarmasin untuk mengurangi angka kemiskinan dan meningkatkan pertumbuhan pendapatan masyarakat fakir dan miskin dalam program pemberian modal usaha.

Zakat merupakan salah satu indikator alat untuk pembangunan perekonomian umat dengan melalui instrurmen tersebut. Dalam ajaran islam zakat merupakan alat penggerak ekonomi umat melalui sektor-sektor produktif yang dikelola oleh BAZNAS Kota Banjarmasin.⁵ Selain itu, Zakat adalah sebuah instrument yang mengontrol kesenjangan pendapatan, pengentasan kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, dan serta membantu orang kaya (Orang yang mempunyai kelebihan harta) untuk mendistribusikan dana zakat untuk Sembilan golongan untuk kegiatan

ekonomi, kesehatan dan Pendidikan.⁶

Menurut Darmawi menyebutkan bahwa Manajemen risiko menjadi suatu keharusan untuk setiap perusahaan atau lembaga zakat memahami bahwa zakat memiliki masalah yang sangat besar bagi umat, maka perlu dilakukan penelitian terhadap manajemen risiko pada lembaga zakat.⁷ Manajemen risiko dalam pengelolaan dana zakat menjadi sangat penting dan strategis karena selama ini kita mengenal istilah manajemen risiko pada dunia perbankan dan industri secara umum.

Padahal lembaga zakat juga memerlukan pengelolaan manajemen risiko ini. Istilah manajemen risiko dalam pengelolaan zakat merupakan sesuatu hal yang tidak lazim didengar. Berbeda dengan industri perbankan syariah maupun konvensional dimana mereka mengenal dengan baik istilah manajemen risiko dan bahkan mampu mengidentifikasi hal-hal apa saja yang termasuk ke dalam jenis-jenis risiko yang harus dikelola dan diidentifikasi. Tujuannya agar pihak perbankan dapat

⁵ Khotimah K, *Pengaruh zakat produktif terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi para mustahik*, jurnal eksis : ekonomi keuangan dan bisnis volume 1 nomer 4, tahun 2005, hlm 41-68

⁶ Syatir, A, multifiah, manzilati, a., *kelembagaan zakat dan preferensi muzakki*. Jurnal ekonomi islam al-infaq 2013, volume 4, nomer 1, hlm. 147-154.

⁷ Darmawi nursamsi, *Manajemen penghimpunan dana zis pada badan amil zakat nasional (baznas 2014)*, hlm. 102.

meminimalisir berbagai kemungkinan yang akan memberikan dampak negatif bagi pertumbuhan industri mereka.⁸

Mengemukakan bahwa pengungkapan informasi risiko harus memadai agar dapat digunakan sebagai alat pengambilan keputusan yang cermat dan tepat. Pengungkapan informasi risiko perusahaan perlu dilakukan secara berimbang artinya informasi yang disampaikan bukan hanya yang bersifat positif saja namun termasuk informasi yang bersifat negatif terutama yang terkait dengan aspek risiko manajemen. Oleh karenanya analisis terkait risiko yang terdapat dalam lembaga zakat penting disampaikan baik informasi positif maupun negatif agar periode selanjutnya dapat mengambil keputusan yang cermat dan tepat dalam mengurus dana zakat.⁹

Penyaluran zakat pada dasarnya sarat dengan masalah sehingga munculah risiko penyaluran zakat tersebut. Permasalahannya seperti mismatch antara rencana kerja penyaluran dengan keadaan riil dan keterlambatan proses pencairan dana. Untuk itu, penyaluran zakat harus menetapkan manajemen risiko penyaluran zakat dengan baik agar dapat memitigasi risiko-risiko yang muncul. Adanya kesepakatan manajemen risiko pengelolaan zakat berarti dapat meningkatkan kualitas dan mutu pengelolaan zakat ke depan. Dunia perzakatan harus memiliki konsep yang jelas dalam memitigasi risiko tersebut. Tujuan pengelolaan zakat sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat

⁸ Triyani, N., Beik, I. S., & Baga, L. M. *Manajemen risiko pada badan amil zakat nasional (BAZNAS)*. al-muzara'ah 2018, 5(2), 107–124.
<https://doi.org/10.29244/jam.5.2.107-124>

⁹ Annisa azis, *Strategi pengelolaan dana zakat secara produktif untuk pemberdayaan ekonomi pada baznas kabupaten tangerang*, jurnal al uqud vol 8 nomer 02, 2015, hlm.111

adalah untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat dan meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan.¹⁰

Hal tersebut menjadi tolok ukur bahwa risiko penyaluran (*disbursement risk*) menjadi sangat penting dilakukan pada lembaga-lembaga zakat khususnya di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) kota Banjarmasin. Dengan kata lain, tujuan pengelolaan zakat adalah soal manfaat zakat bagi mustahiq (penyaluran). Untuk itu, setidaknya perlu dicatat dua aspek terkait dengan risiko penyaluran, yaitu dari sisi pengelola atau lembaga zakat dan dari sisi penyaluran zakat kepada mustahiq. Dari sisi pengelola atau lembaga zakat wajib untuk menjamin bahwa proses penyaluran dana zakat sesuai dengan *system operating procedure* yang disepakati. Penyaluran dana zakat harus memiliki indikator yang jelas dan terukur. Hal-hal yang perlu diperjelas dalam penyaluran dana zakat, antara lain adalah standar indikator mustahiq, batas kemiskinan, efektifitas dan efisiensi penyaluran dana, batas waktu penyaluran, standar pelayanan, rasio biaya operasional program penyaluran dan lain-lain. Dengan kata lain, prinsip-prinsip *Good Governance* seperti transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, kepastian hukum, profesionalitas, proporsionalitas, dan lainnya harus diimplementasikan dalam pengelolaan zakat. Terlebih zakat merupakan ibadah (bukan sekedar mengelola keuangan). Konteks pengelolaan zakat harus memperhatikan kesesuaian syariah (*syariah compliences*).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode

¹⁰ Baznas indonesia, *Outlook zakat indonesia 2018*, Jakarta: pusat kajian baznas, hlm.127

kuantitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pengaruh penghimpunan dan penyaluran dana zakat terhadap operasional manajemen resiko pada BAZNAS kota Banjarmasin dengan menggunakan pendekatan analisis deskriptif. Kemudian dari penelitian tersebut juga dapat di deskripsikan/menggambarkan manajemen resiko dalam operasional penghimpunan dan penyaluran dana zakat di BAZNAS kota Banjarmasin.¹¹

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini berupa data yang diperoleh di lapangan, Hasil penyebaran angket kuiseoner kepada pihak muzaki yang ada di BAZNAS kota Banjarmasin dalam pelaksanaan penghimpunan dan penyaluran dana zakat terhadap operasional manajemen resiko. Sedangkan data sekunder didapatkan berdasarkan hasil laporan penghimpunan dan penyaluran dana zakat tahun 2015-2019, dokumentasi, buku, jurnal dan lain-lainnya. Di samping itu data sekunder juga diperoleh melalui studi kepustakaan (*library researce*) berupa buku panduan, literatur kepustakaan dan catatan-catatan yang berhubungan dengan manajemen resiko.¹²

Adapun jumlah responden *muzaki* pada BAZNAS kota Banjarmasin sebesar 2.300 orang. Pengertian dari sampel adalah sebagian dari subyek dalam populasi yang diteliti, yang sudah tentu mampu secara representative dapat mewakili populasinya.¹³ Menurut Sugiyono

sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misal karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti akan mengambil sampel dari populasi itu. Maka jumlah Responden yang akan di lakukan penyebaran angket kuiseoner sebesar 115 orang

¹¹ Sugiono, *Metode penelitian manajemen*, Bandung : alfabet press 2019, hlm.329

¹² Sugiono, *Metode penelitian manajemen*, Bandung : Alfabet Press 2019, hlm.275

¹³ Sabar rutoto, *Pengantar metedologi penelitian*. FKIP: Universitas muria kudus 2007, hlm.73

HASIL PENELITIAN

Analisi hasil uji data SPSS 22

1. Uji Data Validitas

Dari ketiga pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa validitas adalah Derajat keetepatan/kelayakan instrumen yang digunakan untuk mengukur apa yang akan diukur serta sejauh mana instrumen tersebut menjalankan fungsi pengukurannya.

Uji signifikan dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r table untuk degree of freedom (df) = jumlah sampel - 2 = 115-2 = 113 untuk alpha 5% adalah 0,05. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai Corrected Item- Total Correlation pada table Item-Total Statistik berikut :

Table 4.1 Hasil Uji Validitas Variabel X1 (Penggimpunan)

No	Variabel X1		Keterangan
	R table	R hitung	
1	0,154	0,239	Valid
2	0,154	0,252	Valid
3	0,154	0,358	Valid
4	0,154	0,244	Valid
5	0,154	0,301	Valid
6	0,154	0,385	Valid
7	0,154	0,386	Valid

Sumber Data : SPSS 22

Berdasarkan dari hasil table 4.1 pada uji Validitas menunjukkan bahwa nilai R Hitung \geq R table menunjukkan angka 0,386 sedangkan nilai R Table sebesar 0,154 Maka bahwa pernyataan pada variable X1.1, X1.2, X1.3, X1.4, X1.5, X1.6, dan X1.7 dinyatakan Valid. Variable X1.1, X1.2, X1.3, X1.4, X1.5, X1.6, dan X1.7 dinyatakan titik angkat signifikan pada uji validitas menunjukkan 0,00 Kurang dari angka 0,05 sehingga hasil dari Hipotesis uji Validitas Ho di terima dan Ha di tolak adanya signifikan pada variable pernyataan pada X1. Sedang pada uji validitas variabel X2 sebagai berikut

Tabel 4.2 Hasil Uji Variabel X2

No	Variabel X2		Keterangan
	R table	R hitung	
1	0,154	0,272	Valid
2	0,154	0,320	Valid
3	0,154	0,509	Valid
4	0,154	0,234	Valid
5	0,154	0,215	Valid

6	0,154	0,231	Valid
7	0,154	0,219	Valid
8	0,154	0,260	Valid
9	0,154	0,249	Valid
10	0,154	0,431	Valid
11	0,154	0,282	Valid

Sumber Data : SPSS 22

Berdasarkan dari hasil table 4.2 diatas menunjukkan nilai R table sebesar 0,3081 sedangkan Nilai R hitung sebesar 0,565 maka nilai R hitung \geq R table di nyatakan valid menunjukkan pada titik signifikan 0,00 dan kurang dari nilai 0,05. Maka varibel X2 kekurangan mempengaruhi terhadap sistem QR Code dinyatakan signifikan, Sehingga Ho diterima dan Ha di tolak. Sedangkan pada variable;

Table 4.3 Uji Validitas Pada Variabel Y

No	R table	R hitung	Keterangan
1	0,154	0,336	Valid
2	0,154	0,280	Valid
3	0,154	0,289	Valid
4	0,154	0,273	Valid
5	0,154	0,341	Valid
6	0,154	0,318	Valid
7	0,154	0,391	Valid
8	0,154	0,258	Valid
9	0,154	0,331	Valid
10	0,154	0,331	Valid
11	0,154	0,369	Valid

Sumber Data : SPSS 22

Berdasarkan dari hasil uji validitas pada variable Y menunjukkan Nilai R table 0,3081 dan nilai R hitung 0,444, sehingga variable Y pada Y1,Y2,Y3,Y4 menunjukkan titik signifikan pada titik 0,00 menunjukkan kurang dari 0,05. Maka variable Y disimpulkan R hitung \geq R table pada angka 0,444 pada nilai R hitung, sehingga Ho diterima dan Ha di tolak.

2. Uji Data Reabilita Menurut Wiratna Sujarweni menjelaskan bahwa uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sam terhadap seluruh butir atau item pertanyaan dalam angket (kuesioner) penelitian, adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah sebagai berikut :
 1. Jika nilai Cronbach Alpha \geq 0,60 maka kuesioner atau angket dinyatakan reliable.
 2. Jika nilai cronbachs alpha \leq 0,60 maka kuesioner dinyatakan tidak reliable

atau tidak konsite

Table 4.4 Uji Reliable pada X1

Reliability Statistics

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.628	.520	32

Sumber Data : SPSS 22

Dari hasil uji hasil reliability pada Variabel X1 Menunjukkan hasil nilai Cronbachs Alpha sebesar 0,628 sedang nilai Reliabel pada angka 0,60. Maka dapat di simpulkan bahwa nilai R Hitung $0,628 \geq$ Nilai Reabel 0,60 maka dapat di simpulkan bahwa variable X1 dinyatakan Reabel. Maka Ho diterima dan Ha ditolak ($H_o \geq H_a$) dinyatakan signifikan

Tabel 4.5 Alpha Item variable X1

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	246.29	68.399	.199	.621
X1.2	246.53	70.409	-.038	.633
X1.3	246.69	67.813	.129	.624
X1.4	246.63	69.973	-.005	.633
X1.5	246.48	69.111	.068	.628
X1.6	246.44	67.477	.226	.618
X1.7	246.39	69.819	.005	.633

Dari hasil Uji Reabilitas pada Cronbach alpha if Item Deleted. menunjukkan pada variable X1.1, X1.2, X1.3, X1.4, dan X1.5 Menunjukkan nilai R hitung $0,633 \geq$ R Table 0,60 maka dinyatakan Reliabel pada Pernyataan Variabel X1. Dari table 4.5 pernyataan pada variable menunjukkan nilai reabel di atas nilai 0,6 maka variable X1 dinyatakan reabel. Maka Ho diterima dan Ha di Tolak.

Tabel 4.6 Uji Relibility variable X2

Reliability Statistics

	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	
Cronbach's Alpha		N of Items
.645	.693	32

Sumber Data : SPSS 22

Dari hasil uji hasil reliability pada Variabel X2 Menunjukkan hasil nilai Cronbachs Alpha sebesar 0,645 sedang nilai Reliabel pada angka 0,60. Maka dapat di simpulkan bahwa nilai R Hitung $0,645 \geq$ Nilai Reabel 0,60 maka dapat di simpulkan bahwa variable X2 dinyatakan Reabel, sehingga Ho diterima dan Ha ditolak.

Tabel 4.7 Item total Reblity variable X2
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item -Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2.1	246.23	69.058	.121	.625
X2.2	246.45	67.215	.282	.615
X2.3	246.51	67.340	.188	.620
X2.4	12.9024	1.690	1.000	.629
X2.5	246.65	69.246	.055	.631
X2.6	246.43	69.247	.038	.627
X2.7	246.50	68.866	.086	.618
X2.8	246.45	67.495	.214	.632
X2.9	246.54	69.602	.016	.632
X2.10	246.54	69.777	.010	.612
X2.11	246.43	66.494	.295	.624

Sumber Data : SPSS 22

Dari hasil uji hasil reliability pada Variabel X2 Menunjukkan hasil nilai Cronbachs Alpha sebesar 0,632 sedang nilai Reliabel pada angka 0,60. Maka dapat di simpulkan bahwa nilai R Hitung $0,632 \geq$ Nilai Reabel 0,60 maka dapat di simpulkan bahwa variable X2 dinyatakan Reabel, maka Ho diterima dan Ha ditolak.

Tabel 4.8 Uji Reliability variable Y

Reliability Statistics

	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	
Cronbach's Alpha		N of Items
.648	.705	32

Dari hasil uji hasil reliability pada Variabel Y Menunjukkan hasil nilai Cronbachs Alpha sebesar 0,648 sedang nilai Reliabel pada angka 0,60. Maka dapat di simpulkan bahwa nilai R Hitung $0,648 \geq$ Nilai Reabel 0,60 maka dapat di simpulkan bahwa vaable Y dinyatakan Reabel dilihat dari nilai Ho diterima dan Ha ditolak.

Tabel 4.9 Uji Reabilitas

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted

Y1	246.55	68.145	.192	.620
Y2	246.65	68.474	.100	.626
Y3	246.70	68.403	.128	.624
Y4	246.62	69.712	.005	.633
Y5	246.59	67.489	.206	.619
Y6	246.55	67.057	.215	.618
Y7	246.44	66.652	.303	.613
Y8	246.39	69.644	.018	.632
Y9	246.46	68.303	.142	.623
Y10	246.30	68.157	.157	.622
Y11	246.43	67.651	.203	.619

Dari hasil uji hasil reliability pada Variabel X1 Menunjukkan hasil nilai Cronbachs Alpha sebesar 0,643 sedang nilai Reliabel pada angka 0,60. Maka dapat di simpulkan bahwa nilai R Hitung 0,643 \geq Nilai Reabel 0,60 sehingga dapat di simpulkan bahwa variable X1 dinyatakan Reabel. Maka Ho diterima dan Ha ditolak.

3. Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 4.10
Uji Regresi Linear Berganda
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.843 ^a	.741	.673	6.76725
2	.805 ^b	.773	.706	4.98673

a. Predictors: (Constant), (X1) Penghimpunan, (X2) Penyaluran

Sumber Data : SPSS 22

Dari dari table 4.10 pada uji linear berganda menunjukan pada nilai R sebesar 0,843 dan nilai R Square sebesar 0,741, sehinggann variabel X1 (penghimpunan dana zakat) memiliki pengaruh terhadap operasional manajemen resiko di BAZNAS Kota Banjarmasin mempengaruhi masyarakat dalam penghimpunan dan pengelolaan dana zakat yang di kelola dengan baik. Adanya pengelolaan dana zakat yang dilakukan oleh BAZNAS kota Banjarmasin dengan tujuan untuk meminimal resiko dalam pengelolaan dan penyaluran dana zakat kepada 8 asnaf transaksi menggunakan sistem digital menggunakan aplikasi QRIS yang diterapkan dalam menghimpun dana zakat tujuan kelebihan dari sistem QRIS bagi masyarakat untuk mempermudah transaksi dimana pun, menghemat waktu, tidak menggunakan uang cash dalam transaksi dan melaporkan penghimpunan dan penyaluran dana zakat kepada muzaki sebagai nilai kepercayaan masyarakat terhadap dana zakat yang di himpun dan di salurkan dalam kegiatan ekonomi (Modal Usaha), pendidikan (Beasiswa), dan Kesehatan (Berobat gratis) kepada masyarakat kurang mampu. Dari hasil koefisien diterminasi pada R Square menunjukan pada variabel X2 sebesar 0,843 adanya pengaruh variabel bebas terhadap variabel (X2) penghimpunan dana zakat sebesar 0,805 terhadap

operasional manajemen resiko (Variabel terikat) adalah sebesar 80,5%.

Hasil Uji Regresi Linear Berganda pada variabel X2 (penyaluran) pada table 4.10 pada nilai R sebesar 0,805, sehingga variabel X2 (penyaluran) memiliki pengaruh dalam operasional manajemen resiko BAZNAS Kota Banjarmasin dalam pengelolaan dan penyaluran dana zakat dengan tujuan untuk memeberikan kepercayaan muzakki terhadap penghimpunan dan penyaluran dana zakat yang di alami oleh masyarakat sebagai berikut :

- a. BAZNAS kota Banjarmasin menghimpun dan menyalurkan dana zakat secara terbuka, terpecaya dan amanah
- b. Untuk mengurangi operasional manajemen resiko terhadap pengelolaan dana zakat maka dari pihak BAZNAS kota Banjarmasin melaporkan hasil penghimpunan dan penyaluran dana zakat kepada masyarkat untuk memberikan kepercayaan kepada muzakki.
- c. BAZNAS kota Banjarmasin menghimpun dana zakat melalui sistem QRIS dan secara transfer.
- d. BAZNAS melakukan sosialisasi kepada masyarakat mengenai produk-produk, penghimpunan dan pengelolaaan dana zakat secara terpecaya dan amanah.
- e. Untuk mengurangi resiko operasional BAZNAS melaporkan hasil penghimpunan dan penyaluran dana zakat setiap satu bulan sekali kepada pihak muzakki.
- f. sebelum melakukan pembayaran, pastikan dahulu merchant tersebut bisa menerima metode pembayaran ini.
- g. cepat atau lambat metode penghimpun dana zakat menggunakan QRIS akan menjadi metode transaksi yang umum digunakan.

Dari hasil koefisien diterminasi pada R Square menunjukkan pada variabel X2 sebesar 0,805 adanya pengaruh variabel bebas terhadap variabel (X2) penyaluran sebesar 0,805 terhadap operasional manajemen resiko (Variabel terikat) adalah sebesar 80,5%.

**Tabel 4.11 Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	30.875	6.151		4.903	.000
Penghimpunan	0.957	.627	.387	4.280	.000
Penyaluran	.457	.363	.158	3.879	.000

a. Dependent Variable: Manajemen Operasional Resiko

Sumber Data : Primer SPSS 22 setelah diolah, 2020

Berdasarkan analisis table uji regresi linear berganda pada table coefficients diperoleh hasil persamaan regresi linear sebagai berikut :

$$Y = 30.875 + 0,957X_1 + 0,457X_2 + e$$

Persamaan regresi linear berganda diatas memiliki hubungan antara variabel bebas (Independent) dengan Variabel tidak Bebas (Dependent) secara parsial, dari persamaan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa :

- a. Jika nilai Costanta pada table di atas sebesar $30.875 \geq 1.98137$ diartikan tidak terjadi perubahan variabel penghimpunan (X1) dan penyaluran (X2) maka terhadap operasional manajemen resiko sebesar 30,875, maka Ho diterima dan Ha ditolak.

- b. Jika nilai koefisien regresi pada variabel X1 (penghimpunan) sebesar 0,957, artinya jika nilai variabel penghimpunan (X1) meningkat sebesar 1% dengan asumsi variabel kekurangan (X2) dan nilai konstanta (a) sebesar 0 (nol), maka adanya pengaruh terhadap variabel (Y) dalam pengelolaan dana zakat dalam penghimpunan dan penyaluran dana zakat sesuai dengan tujuan program-program dalam pengentasan kemiskinan dan pemberdayaan dalam kegiatan ekonomi dalam bentuk modal usaha sebesar 0,957%. Maka variabel penghimpunan dana zakat yang di berikan oleh masyarakat dan diterima oleh BAZNAS kota Banjarmasin dikelola dan di salurkan kepada 8 asnaf dalam kegiatan ekonomi (Modal usaha), Pendidikan (Beasiswa dan sarana prasarana), kesehatan (Pengobatan gratis) akibat memudahnya dalam bertransaksi tanpa menggunakan dana cash, sehingga variabel X1 (penghimpunan) berkontribusi positif, maka Ho diterima dan Ho di tolak.
- c. Nilai koefisien regresi pada variabel (X2) sebesar 0,457, artinya variabel X2 (penyaluran) jika meningkat sebesar 1% dengan asumsi variabel X2 (kekurangan) dan nilai Konstanta (a) pada angka 0, maka adanya pengaruh variabel X2 (penyaluran) dana zakat dalam kegiatan ekonomi, pendidikan, dan kesehatan sebesar 0,457 % akibat keinginan masyarakat/muzakki dalam pengelolaan dana zakat yang di berikan oleh muzakki di kelola dan di salurkan sesuai tetap sasaran maka BAZNAS kota Banjarmasin memberikan laporan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana zakat kepada masyarakat/muzakki dengan tujuan untuk mendapat kepercayaan dari muzakki dalam mengelola dana zakat yang telah di berikan dan di salurkan dalam kegiatan ekonomi, pendidikan, dan kesehatan. Adanya manajemen resiko yang di terapkan oleh baznas kota Banjarmasin dengan tujuan masyarakat/muzakki tetap mempercayai BAZNAS kota Banjarmasin dalam mengelola dana zakat yang telah di himpun dan di salurkan kepada 8 asnaf.

4. Uji T parsial

**Tabel 4.12 Hasil Uji T (Parsial)
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	30.875	6.151		4.903	.000
Penghimpunan (X1)	.957	.627	.387	4.280	.000
Penyaluran (x2)	.457	.363	.158	3.879	.000

a. Dependent Variable: Manajemen Operasional Resiko

Sumber Data : Primer SPSS 22

Berdasarkan dari hasil uji t (parsial) pada table 4.12 pada variabel X1 (penghimpunan) titik sig menunjukan pada angka 0,00 berarti menunjukan bahwa titik signifikan variabel X1 ($0,00 \leq 0,05$), maka hasil X1 berpengaruh terhadap variabel Y (penghimpunan), dan nilai T table = $t(a/2; n-k-1) = t(0,05/2; 115-2-1) = (0,025; 112) = 1.98137$. Maka Nilai T hitung lebih besar dari pada nilai T table pada variabel X1 (Penghimpunan) ($T_{hitung} \geq T_{table}$)/(4,280 \geq 1.98137), maka analisis hipotesi pada uji T (Parsial) Ho diterima dan Ha ditolak jadi adanya pengaruh penghimpunan dana zakat

terhadap operasional manajemen resiko dalam menghimpun dana zakat. Adanya sistem penghimpunan dana zakat yang diterapkan oleh BAZNAS kota Banjarmasin yang di tawarkan kepada masyarakat/muzakki sebagai berikut : 1). Secara transfer melalui beberapa bank syariah yang ada di kota banjarmasin, 2). Transaksi tidak usah di lakukan secara cash, 3) transaksi penghimpunan dana zakat menggunakan aplikasi QRIS bisa dilakukan dimana saja, dan kapan saja 4). Menghemat waktu, dan lain-lainya.

Berdasarkan dari hasil uji t (parsial) pada table 4.12 pada variabel X2 (penyaluran) titik sig menunjukkan pada angka 0,00 berarti menunjukkan bahwa titik signifikan variabel X2 ($0,00 \leq 0,05$), maka hasil X2 berpengaruh terhadap variabel Y (penyaluran), dan nilai T table = t ($a/2; n-k-1 = t(0,05/2; 115-2-1) = (0,025 ; 112) = 1.98137$). Maka Nilai T hitung lebih besar dari pada nilai T table pada variabel X1 (Penghimpunan) ($T_{hitung} \geq T_{table}$)/($3,879 \geq 1.98137$), maka analisis hipotesis pada uji T (Parsial) Ho diterima dan Ha ditolak jadi adanya pengaruh penyaluran dana zakat terhadap operasional manajemen resiko dalam program-program penyaluran dana zakat. Adanya sistem penyaluran dana zakat yang diterapkan oleh BAZNAS kota Banjarmasin yang di tawarkan kepada masyarakat/muzakki sebagai berikut : 1). Dana zakat yang di salurkan kepada masyarakat/8 asnaf harus sesuai dengan program yang dijalankan oleh BAZNAS kota, 2). BAZNAS kota Banjarmasin setiap satu bulan harus melaporkan dana zakat yang di himpun dan di salurkan kepada 8 asnaf, 3) Dalam penyaluran dana zakat dalam kegiatan modal usaha baznas harus melakukan evaluasi setiap program yang dijalankan dengan tujuan untuk mengurangi resiko 4). Setiap dana zakat yang di terima oleh 8 asnaf harus di awasi dan di arahkan dengan tujuan masyarakat pintar dalam mengelola dan memanfaatkan dana zakat tersebut.

5. Uji F Parsial

Tabel 4.13 Uji F ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	559,332	2	279,666	27,455	.000 ^b
	Residual	118.087	10	3.108		
	Total	824.488	14			

a. Dependent Variable: Manajemen Operasional Resiko

b. Predictors: (Constant), Penghimpunan, Penyaluran

Berdasarkan Output table 4.13 uji F diketahui nilai Sig 0,000, sehingga nilai Sig sebesar $0,000 < 0,05$ maka uji f dapat disimpulkan bahwa hipotesis di terima karena nilai Sig kurang dari 0,05 Maka variable X1 (penghimpunan) dan Variabel X2 (penyaluran) secara simultan berpengaruh terhadap operasional manajemen resiko (Y), Maka uji hipotesis Ho diterima dan Ha di tolak.

Cara mencari data F table = (K:N-K)

$$= (K (X1 + X2) ; N(\text{jumlah Responden}) - K (Y))$$

$$= 2 : 115-1$$

$$= 2 : 114$$

F Tabel= 3,08

Berdasarkan hasil table 4.13 pada uji F diketahui nilai F hitung sebesar 27,455 sedangkan

nilai F table 3,08, maka F hitung > F Table dikata variable X1, dan X2 memiliki pengaruh terhadap Variabel Y. maka di simpulkan bahwa hipotesi uji F terdapat pengaruh variabel X1 (penghimpunan) dan variabel X2 (penyaluran) secara simultan (Signifikan) pada variabel Y (operasional manajemen resiko) pada penghimpunan dana zakat dan penyaluran dana zakat pada 8 asnaf dalam mengurangi operasional manajemen resiko dalam pengelolaan dana zakat.

ANALISIS HASIL PEMBAHASAN

1. Pengaruh penghimpunan dana zakat terhadap operasional manajemen resiko

Dilihat dari hasil uji validitas pada uji Validitas menunjukkan bahwa nilai R Hitung \geq R table menunjukkan angka 0,408 sedangkan nilai R Table sebesar 0,154 Maka bahwa pernyataan pada variable X1.1, X1.2, X1.3, X1.4, X1.5, X1.6, dan X1.7 dinyatakan Valid. Variable X1.1, X1.2, X1.3, X1.4, X1.5, X1.6, dan X1.7 dinyatakan titik angkat signifikan pada uji validitas menunjukkan 0,00 Kurang dari angka 0,05 sehingga hasil dari Hipotesi uji Validitas Ho di terima dan Ha di tolak adanya signifikan pada variable pernyataan pada X1. Disimpulkan bahwa variabel penghimpunan dana zakat berpengaruh positif terhadap Variabel Y (operasional manajemen resiko) berpengaruh signifikan maka Ho diterima dan Ha di tolak.

Dari dari table 4.10 pada uji linear berganda menunjukkan pada nilai R sebesar 0,843 dan nilai R Square sebesar 0,741, sehingga variabel X1 (penghimpunan dana zakat) memiliki pengaruh terhadap operasional manajemen resiko di BAZNAS Kota Banjarmasin mempengaruhi masyarakat dalam penghimpunan dan pengelolaan dana zakat yang di kelola dengan baik. Adanya pengelolaan dana zakat yang dilakukan oleh BAZNAS kota Banjarmasin dengan tujuan untuk meminimal resiko dalam pengelolaan dan penyaluran dana zakat kepada 8

asnaf transaksi menggunakan sistem digital menggunakan aplikasi QRIS yang diterapkan dalam menghimpun dana zakat tujuan kelebihan dari sistem QRIS bagi masyarakat untuk mempermudah transaksi dimana pun, menghemat waktu, tidak menggunakan uang cash dalam transaksi dan melaporkan penghimpunan dan penyaluran dana zakat kepada muzaki sebagai nilai kepercayaan masyarakat terhadap dana zakat yang di himpun dan di salurkan dalam kegiatan ekonomi (Modal Usaha), pendidikan (Beasiswa), dan Kesehatan (Berobat gratis) kepada masyarakat kurang mampu. Dari hasil koefisien diterminasi pada R Square menunjukkan pada variabel X2 sebesar 0,843 adanya pengaruh variabel bebas terhadap variabel (X2) penghimpunan dana zakat sebesar 0,805 terhadap operasional manajemen resiko (Variabel terikat) adalah sebesar 80,5%.

2). Pengaruh Penyaluran dana zakat Terhadap operasional manajemen resiko.

Berdasarkan dari hasil table 4.2 diatas menunjukkan nilai R table sebesar 0,3081 sedangkan Nilai R hitung sebesar 0,565 maka nilai R hitung \geq R table di nyatakan valid menunjukkan pada titik signifikan 0,00 dan kurang dari nilai 0,05. Maka varibel X2 Penyaluran dana zakat mempengaruhi terhadap sistem QR Code dinyatakan signifikan, Sehingga Ho diterima dan Ha di tolak.

Hasil Uji Regresi Linear

Berganda pada variabel X2 (penyaluran) pada table 4.10 pada nilai R sebesar 0,805, sehingga variabel X2 (penyaluran) memiliki pengaruh dalam operasional manajemen resiko BAZNAS Kota Banjarmasin dalam pengelolaan dan penyaluran dana zakat dengan tujuan untuk memeberikan kepercayaan muzakki terhadap penghimpunan dan penyaluran dana zakat yang di alami oleh masyarakat sebagai berikut :

- a. BAZNAS kota Banjarmasin menghimpun dan menyalurkan dana zakat secara terbuka, terpecaya dan amanah
- b. Untuk mengurangi operasional manajemen resiko terhadap pengelolaan dana zakat maka dari pihak BAZNAS kota Banjarmasin melaporkan hasil penghimpunan dan penyaluran dana zakat kepada masyarkat untuk memberikan kepercayaan kepada muzakki.
- c. BAZNAS kota Banjarmasin menghimpun dana zakat melalui sistem QRIS dan secara transfer.
- d. BAZNAS melakukan sosialisasi kepada masyarakat mengenai produk-produk, penghimpunan dan pengelolaaan dana zakat secara terpecaya dan amanah.
- e. Untuk mengurangi resiko operasional BAZNAS melaporkan hasil penghimpunan dan penyaluran dana zakat setiap satu bulan sekali kepada pihak muzakki.

f. Sebelum melakukan pembayaran, pastikan dahulu merchant tersebut bisa menerima metode pembayaran ini.

g. Cepat atau lambat metode penghimpun dana zakat menggunakan QRIS akan menjadi metode transaksi yang umum digunakan.

Berdasarkan hasil table 4.13 pada uji F diketahui nilai F hitung sebesar 27,455 sedangkan nilai F table 3,08, maka $F_{hitung} > F_{Table}$ dikata variable X1, dan X2 memiliki pengaruh terhadap Variabel Y. maka di simpulkan bahwa hipotesi uji F terdapat pengaruh variabel X1 (penghimpunan) dan variabel X2 (penyaluran) secara simultan pada variabel Y (operasional manajemen resiko) pada penghimpunan dana zakat dan penyaluran dana zakat pada 8 asnaf dalam mengurangi operasional manajemen resiko dalam pengelolaan dana zakat.

PENUTUP

1. Berdasarkan hasil uji hipotesis pada variable X1 (penghimpunan) H_a diterima dan H_o ditolak bermakna variabel Kelebihan sistem dalam penghimpunan dana zakat berpengaruh terhadap operasional manajemen resiko. Diketahui bahwa t tabel dalam penelitian ini untuk derajat kebebasan $df = 115 - 2 - 1 = 112$ yaitu didapat nilai t tabel = 1.98137. Membandingkan nilai t hitung adalah 3,879 dan t tabel adalah 1,981 diperoleh hasil perbandingan t tabel $1,624 > t_{hitung}$ 3,879. Dengan tingkat signifikan 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa Nilai penyaluran dan nilai penyaluran dana zakat meningkat maka adanya pengaruh terhadap variable Y (operasional manajemen resiko).
2. Berdasarkan hasil table 4.13 pada uji F diketahui nilai F hitung sebesar 27,455 sedangkan nilai F table 3,08, maka F

hitung > F Table dikata variable X1, dan X2 memiliki pengaruh terhadap Variabel Y. maka di simpulkan bahwa hipotesis uji F terdapat pengaruh variabel X1 (penghimpunan) dan variabel X2 (penyaluran) secara simultan pada variabel Y (operasional manajemen resiko) pada penghimpunan dana zakat dan penyaluran dana zakat pada 8 asnaf dalam mengurangi operasional manajemen resiko dalam pengelolaan dana zakat.

Triyani, N., Beik, I. S., & Baga, L. M. *Manajemen risiko pada badan amil zakat nasional (BAZNAS)*. al-muzara'ah 2018, 5(2), 107-124. <https://doi.org/10.29244/jam.5.2.107-124>

DAFTAR PUSTAKA

- Al-qardawi,2012. *fiqhuz zakat* Jakarta: litera antar nusa
- Annisa azis, *Strategi pengelolaan dana zakat secara produktif untuk pemberdayaan ekonomi pada baznas kabupaten tangerang*, jurnal al uqud vol 8 nomer 02, 2015,
- Baznas indonesia, *Outlook zakat indonesia 2018*, Jakarta: pusat kajian baznas,
- Darmawi nursamsi, 2014. *Manajemen penghimpunan dana zis pada badan amil zakat nasional (baznas)*
- Kementrian agama republik Indonesia. *Standar operasional prosedur lembaga amil zakat*. Jakarta: kementrian agama republik Indonesia 2012,
- Khotimah K,205. *Pengaruh zakat produktif terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi para mustahik*, jurnal eksis : ekonomi keuangan dan bisnis volume 1 nomer 4, tahun 2005,
- M. Abdul ghoffar,2009. *Tafsir ibnu katsir*, Jakarta : pustaka imam asy- syafi'
- Sabar rutoto, 2007 *Pengantar metedologi penelitian*. FKIP: Universitas muria kudus
- Sugiono,2019. *Metode penelitian manajemen*, Bandung : alfabet pres
- Syatir, A, multifiah, manzilati, a., *kelembagaan zakat dan preferensi muzakki*. Jurnal ekonomi islam al-infaq 2013, volume 4, nomer 1
- Syatir, A. multifiah, manzilati, A. *Kelembagaan zakat dan preferensi muzakki*. Jurnal ekonomi islam al-infaq (2013), 4(1): 147-154